



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab kajian pustaka ini, peneliti menguraikan teori-teori yang menunjukkan gambaran konsep dari variabel-variabel penelitian. Teori-teori yang ditulis oleh peneliti pada bab ini berkenaan dengan topik penelitian yaitu pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA).

Selain menguraikan tentang teori-teori yang mendukung penelitian ini, peneliti akan merangkum penelitian-penelitian terdahulu, menggambarkan kerangka pemikiran, dan merumuskan hipotesis penelitian pada bab ini.

A. Landasan Teoritis

Pada bagian landasan teoritis terdapat teori-teori yang menjadi dasar dan pendukung penelitian dan juga terdapat penjelasan mengenai variabel-variabel yang berkaitan dengan topik penelitian. Berikut akan diuraikan teori-teori yang menjadi dasar untuk penelitian ini:

1. Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Meutia Dewi (2017) kinerja keuangan biasanya diukur berdasarkan laba bersih atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti pengembalian investasi dan penghasilan per saham. Menurut Hefrizal (2018) kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan. Adapun kinerja keuangan perusahaan didefinisikan sebagai sebuah analisis untuk menilai apakah suatu perusahaan sudah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan benar. Sedangkan menurut Gunawan (2019) kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu yang berhubungan



dengan aspek penghimpunan dan penyaluran dana yang mana pengukurannya berdasarkan pada indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas perusahaan.

© Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Kesimpulan mengenai definisi kinerja keuangan perusahaan berdasarkan beberapa pengertian yang diuraikan di atas adalah kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan yang dapat dilihat dalam laporan keuangan perusahaan pada periode tertentu dan gambaran untuk menilai sudah atau belum efisiennya suatu perusahaan dilihat dari penggunaan dananya.

Penilaian kinerja suatu perusahaan dilakukan karena terdapat tujuan sebagai berikut (Gunawan, 2019):

- a. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya pengelolaan keuangan perusahaan dengan tercapainya indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas pada periode berjalan atau tahun sebelumnya.
- b. Untuk mengetahui apakah perusahaan mampu memaksimalkan penggunaan seluruh asetnya secara efisien dan dapat mendatangkan keuntungan.

Kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan uraian di atas mengenai tujuan dilakukannya penilaian kinerja perusahaan adalah untuk mendapatkan informasi mengenai sejauh mana perusahaan mampu mengelola keuangannya secara efisien dan dapat mendatangkan profit.

Sedangkan menurut Hutabarat (2020), Penilaian kinerja suatu perusahaan dilakukan karena terdapat tujuan sebagai berikut:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- a. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan. Dapat mengetahui seberapa mampu perusahaan mendatangkan keuntungan pada periode tertentu.
- b. Untuk mengetahui tingkat likuiditas perusahaan. Dapat mengetahui seberapa mampu perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya pada saat penagihan.
- c. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas perusahaan. Dapat mengetahui seberapa mampu perusahaan memenuhi seluruh kewajiban keuangannya baik yang jangka pendek maupun yang jangka panjang ketika terjadi likuidasi.
- d. Untuk mengetahui tingkat stabilitas perusahaan. Dapat mengetahui seberapa stabilnya perusahaan dalam menjalankan usahanya yang dilihat dari kemampuan memenuhi utang dan bunga atas utang tersebut tanpa mengorbankan keselamatan perusahaan.

Selain memiliki tujuan, menurut Gunawan (2019) adapun manfaat dari dilakukannya penilaian kinerja keuangan perusahaan yang dijabarkan sebagai berikut:

- a. Kegiatan operasional perusahaan dapat dikelola secara efektif dan efisien.
- b. Dapat mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan SDM sehingga dapat menyediakan program pelatihan dan pengembangan SDM.
- c. Dapat memberikan umpan balik kepada karyawan sebagai penilaian kinerja mereka selama bekerja di perusahaan.

Berdasarkan penjabaran mengenai manfaat dari diadakannya penilaian kinerja keuangan perusahaan di atas, disimpulkan bahwa kinerja keuangan dapat memberikan manfaat untuk memberi penilaian terhadap sumber daya manusia di

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan dan kemungkinan akan adanya perubahan berpotensi di masa depan.

Menurut Hutabarat (2020) terdapat langkah-langkah untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, yakni:

- a. Meninjau laporan keuangan lalu memastikan bahwa isi dari laporan keuangan tersebut sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- b. Menghitung dengan menggunakan metode yang sudah direncanakan akan digunakan. Setelah mendapatkan hasil dari perhitungan dengan menggunakan metode yang telah dipilih selanjutnya hasil tersebut akan dianalisis.
- c. Hasil perhitungan kemudian dianalisis dengan melakukan perbandingan antara hasil-hasil yang diperoleh. Bisa dengan membandingkan antar periode atau dengan membandingkan antar perusahaan. Kemudian dibuatlah kesimpulan dari hasil analisis.
- d. Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan yang telah dianalisis untuk melihat apa saja kelebihan dan masalah yang ada.
- e. Memberikan solusi dan cara penyelesaian terbaik untuk membantu meringankan bahkan menuntaskan masalah-masalah yang terdapat di dalam perusahaan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi-informasi mengenai kondisi perusahaan yang bisa digabungkan dengan informasi lain seperti informasi mengenai industri dan kondisi perekonomian yang diharapkan dapat memberi gambaran yang lebih baik mengenai prospek di masa depan dan risiko

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



apa saja yang akan dihadapi oleh perusahaan (Arisanti & Bayangkara, 2016). Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK), laporan keuangan merupakan sebuah bagian yang lengkap dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan biasanya meliputi laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara contohnya disajikan dalam bentuk laporan kas atau laporan arus dana. Selain itu juga terdapat informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan keuangan seperti informasi keuangan perindustrian.

Menurut Asnawi (2017 : 1.24) laporan keuangan memberikan informasi mengenai keuangan perusahaan yang terjadi pada masa lalu (*ex-post*) sampai waktu pembuatan laporan. Laporan keuangan terdiri dari beberapa laporan-laporan yang terikat pada aturan standar akuntansi sebagai berikut:

a. Laporan Neraca (*Balance Sheet*)

Laporan Neraca menunjukkan nilai kekayaan atau aset, utang, dan modal pada satu tanggal saat pembuatan laporan neraca biasanya pada akhir tahun (31 Desember tahun berjalan). Neraca dapat dianalogikan seperti sebuah timbangan di mana posisi kanan dan kiri haruslah seimbang. Pada bagian kiri berisikan informasi mengenai kekayaan atau aset perusahaan, sedangkan pada bagian kanan berisikan informasi mengenai kewajiban dan modal yang membiayai aset-aset pada sisi kiri neraca sehingga dapat disimpulkan neraca menunjukkan informasi mengenai aset-aset perusahaan dan dari mana pembiayaan aset-aset tersebut. Berikut akan diuraikan lebih lanjut mengenai komponen-komponen yang terdapat dalam laporan neraca:

i. Aktiva atau Aset

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- ii. Pasiva
- iii. Utang Lancar (Jangka Pendek)
- iv. Utang Tidak Lancar (Jangka Panjang)
- v. Modal Kerja Bersih
- vi. Modal

Laporan Neraca memiliki fungsi-fungsi penting yang harus dipertanggungjawabkan oleh manajemen keuangan perusahaan. Berikut fungsi penting dari laporan neraca menurut Asnawi & Wijaya (2016):

- i. Fungsi Modal Kerja Bersih

Aktiva lancar dan utang lancar merupakan fungsi modal kerja sedangkan nilai aktiva lancar dikurangi dengan utang lancar merupakan fungsi modal kerja bersih.

- ii. Fungsi Investasi

Aset-aset tetap adalah sebuah investasi.

- iii. Fungsi Pendanaan

Utang tidak lancar (berjangka panjang) dan modal sendiri merupakan pendanaan perusahaan.

- b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menunjukkan informasi penerimaan dan beban-beban dari kegiatan operasional sebuah perusahaan. Penerimaan terbagi menjadi dua yaitu, penerimaan yang berasal dari aktivitas operasional perusahaan dan penerimaan yang berasal dari aktivitas tidak umum (*extraordinary-item*). Penerimaan yang berasal dari aktivitas umum merupakan penerimaan dari penjualan atau *sales revenue*, baik

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



penjualan secara tunai maupun kredit yang terjadi dalam periode tercatat. Sedangkan penerimaan yang berasal dari aktivitas yang tidak umum (*extraordinary-item*) merupakan penerimaan dari aktivitas yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan operasional utama perusahaan.

Beban yang pertama dicatat adalah beban untuk memproduksi sebuah barang atau yang disebut sebagai harga pokok produksi (HPP). Selisih antara penerimaan dan HPP disebut sebagai laba kotor atau *gross profit*. Selanjutnya ada beban pemasaran, biaya tenaga kerja, biaya administrasi dan umum yang selisihnya dengan *gross profit* disebut *earning before interest taxes* atau EBIT. Sebutan lain untuk EBIT adalah laba usaha atau laba operasi. EBIT inilah yang akan menunjukkan apakah perusahaan mampu atau tidak untuk menghasilkan laba pada bidangnya (*business risk*) sehingga EBIT merupakan ukuran untuk layak atau tidaknya suatu bisnis. Jika EBIT bernilai positif maka dapat dikatakan perusahaan sudah mendapatkan laba operasi.

Ketika perusahaan menjalankan bisnisnya dengan menggunakan dana yang didapatkan dari utang, maka perusahaan haruslah membayar bunga untuk utang tersebut (*financial risk*). Dengan begitu, EBIT yang sudah didapat harus dikurangkan dengan biaya bunga atau *interest expense* lalu ditambah atau dikurangkan dengan *extraordinary items* sehingga didapatkan nilai *earning before tax* atau EBT. Jika EBT bernilai positif, hal ini menandakan bahwa perusahaan mampu mengatasi *business risk* dan *financial risk* yang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dimiliki dengan arti lain menghasilkan laba dan kewajibannya terpenuhi. Karena laba, perusahaan harus memenuhi kewajiban pajaknya, maka dari itu setelah EBT dikurangi dengan beban pajak diperoleh laba bersih atau EAT yang merupakan milik investor. Sedikit tambahan, *Extraordinary-income* suatu perusahaan juga bisa didapatkan dari penghasilan bunga atas investasi perusahaan.

c. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan jumlah kas yang tersedia bagi perusahaan.

d. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal berisi informasi secara mendetail mengenai transaksi yang mempengaruhi ekuitas yang terdapat dalam neraca.

3. Analisis Laporan Keuangan

Menurut Asnawi dan Wijaya (2016 : 18) sebuah laporan keuangan dapat dianalisis cara sederhana yaitu perbandingan secara vertikal dengan melihat komposisi laporan keuangan dengan akun terbesarnya. Untuk neraca yang menjadi pembandingnya adalah total aset sehingga hasilnya menunjukkan persentase suatu akun dibandingkan dengan total aset. Untuk laporan laba rugi yang dipakai adalah penjualan atau *sales*. Hasilnya berupa persentase suatu akun yang dibandingkan dengan penjualan. Cara yang kedua adalah dengan *trend*, yaitu membandingkan dengan tahun tertentu. Dari cara ini akan diketahui pertumbuhan setiap akun dari laporan keuangan, akan tetapi cara ini jarang dipakai. Keempat laporan keuangan (neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas,

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dan laporan perubahan modal) merupakan suatu kesatuan yang saling melengkapi dan saling memperjelas. Keempat laporan ini saling berkaitan. Keterkaitan antar empat laporan keuangan perusahaan ini dikaitkan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Penggunaan rasio pada analisis laporan keuangan merupakan bentuk bahasa keuangan. Rasio keuangan terdiri dari:

- a. Rasio Likuiditas yang merupakan rasio untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar segera kewajiban yang bersifat segera. Beberapa jenis rasio likuiditas adalah rasio lancar yang membandingkan seluruh aset lancar dengan kewajiban lancar, *quick ratio* dan rasio kas.
- b. Rasio Solvabilitas yang menunjukkan kemampuan bayar jangka panjang.
- c. Rasio-rasio aktivitas yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu menghasilkan penjualan selama satu periode berdasarkan aset yang dimiliki.
- d. Rasio-rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan hasil selama satu periode produksi.
- e. Rasio pasar yang biasa dipakai untuk perusahaan terbuka dan terdapat dua rasio pasar yang terkenal yaitu, PER dan PBV.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

4. Struktur Modal

Menurut Asnawi dan Wijaya (2016 : 99) struktur modal merupakan jumlah dari *liability* (utang) dan *equity* (modal sendiri). Struktur modal ditujukan untuk kebutuhan investasi. Pendanaan yang berasal dari utang mempunyai konsekuensi yang berbeda dengan pendanaan dari modal sendiri. Konsekuensinya

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



ditunjukkan melalui biaya modal sendiri (*Cost of Equity*; ke) dan nilai perusahaan. Investasi dapat didanai melalui tiga cara yakni, dengan modal sendiri, kombinasi utang dan modal sendiri, dan utang. Untuk pendanaan dengan modal sendiri dan kombinasi utang dengan modal sendiri memiliki konsekuensi yaitu nilai ke yang berbeda. Struktur modal tidak berpengaruh pada *business risk* tetapi berpengaruh pada laba untuk investor.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

5. Biaya Modal

Menurut Asnawi dan Wijaya (2016 : 116) biaya modal yang dikenal sebagai biaya modal rerata tertimbang atau *Weighted Average Costs of Capital* atau WACC adalah cerminan modal untuk usaha yang berasal dari utang dan modal sendiri yang ditimbang sesuai dengan proporsi pendanaannya. Biaya modal sering disebut sebagai tingkat pengembalian yang diharapkan. Komponen dari biaya modal adalah:

a. Biaya utang (Kd)

Biaya utang (Kd) merupakan tingkat bunga atau kupon obligasi dari utang yang tertera dan dibayar oleh debitur. Biaya utang terbagi menjadi dua, yaitu :

1) Biaya utang sebelum pajak (Kd)

Biaya utang sebelum pajak adalah biaya utang nominal yang tertera pada tingkat bunga yang dikenakan. Biaya ini merupakan biaya yang dibayarkan oleh kreditor yaitu investor.

2) Biaya utang setelah pajak (Kd*)

Biaya utang setelah pajak menunjukkan manfaat dari utang. Manfaat yang dimaksud tersebut adalah penghematan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pajak yang yang dapat dihasilkan. Utang menimbulkan beban bunga yang kemudian akan membuat nilai laba sebelum pajak atau EBT menurun. Jika laba menurun maka pajak yang akan dibayarkan ikut menurun. Hubungan antara (Kd^*) dan (Kd) dinyatakan seperti ini:

$$(Kd^*) = (Kd) \times (1 - tax\ rate).$$

b. Biaya Modal Sendiri (K_e)

Biaya modal sendiri merupakan tingkat ekspektasi *return* $E(r)$ yang diharapkan oleh investor. Biaya modal sendiri pun juga terdapat biaya seperti utang, biaya tersebut adalah *opportunity cost* dari penanaman dana. Modal sendiri lebih berisiko dibandingkan dengan utang sehingga biaya modal lebih mahal daripada biaya utang. Bagi investor yang berinvestasi pada saham perusahaan terbuka, ekspektasi *return* berasal dari kenaikan harga saham dan pembagian dividen kas. $E(r)$ didapatkan dari penjumlahan *capital gain* dan *dividend yield*.

6. *Economic Value Added*

Menurut Satria (2019) nilai tambah ekonomis atau *Economic Value Added* (EVA) adalah biaya modal perusahaan yang bertambah karena adanya tambahan nilai ekonomi dari NOPAT. EVA tidak hanya dapat digunakan untuk menganalisis bidang keuangan akan tetapi juga dapat digunakan untuk menganalisis bidang pemasaran dan sumber daya manusia.

Sedangkan menurut Arisanti & Bayangkara (2016) EVA merupakan sebuah alat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yang baik dan mudah

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dijangkau oleh manajer. EVA adalah suatu alat dalam manajemen keuangan untuk melakukan pengukuran laba ekonomi dalam suatu perusahaan bilamana kesejahteraan dapat tercapai ketika perusahaan mampu memenuhi biaya operasional dan biaya modal sendiri yaitu *opportunity cost* dari penanaman dana. Dari beberapa definisi mengenai EVA dapat disimpulkan bahwa EVA merupakan suatu alat ukur kinerja keuangan perusahaan yang memfokuskan perhatian ke upaya penciptaan nilai perusahaan dengan memperhitungkan biaya modal sendiri.

Tolak ukur EVA adalah:

- a. Nilai $EVA > 0$, artinya nilai EVA positif menunjukkan adanya nilai tambah bagi perusahaan.
- b. Nilai $EVA = 0$, menunjukkan posisi impas atau *Break Even Point*
- c. Nilai $EVA < 0$, artinya nilai EVA negatif menunjukkan tidak ada penambahan nilai bagi perusahaan.

EVA menunjukkan suatu perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis yang diharapkan oleh investor. Jika nilai EVA negatif, artinya perusahaan belum mampu memberikan nilai tambah ekonomis untuk investor.

Dengan menggunakan EVA sebagai alat ukur kinerja keuangan dan nilai tambah perusahaan terdapat manfaat yang dapat dirasakan oleh perusahaan. Menurut Arisanti & Bayangkara (2016) adapun manfaat EVA adalah sebagai berikut:

- a. EVA merupakan suatu ukuran kinerja perusahaan yang dapat berdiri sendiri tanpa memerlukan ukuran-ukuran lain baik berupa perbandingan dengan menggunakan perusahaan sejenis atau menganalisis kecenderungan (*trend*).

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- b. Hasil perhitungan EVA mendorong mengalokasikan dana perusahaan untuk investasi dengan biaya modal yang rendah.

© Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu dapat menjadi referensi bacaan bagi peneliti untuk memaksimalkan penelitiannya. Penelitian terdahulu dapat memberikan gambaran konsep mengenai metode-metode dan variabel-variabel yang akan diteliti. Penelitian yang memiliki referensi penelitian terdahulu dari berbagai negara, baik dari dalam negeri maupun luar negeri merupakan penelitian yang baik. Pada penelitian ini membahas tentang *Economic Value Added* (EVA) sebagai metode pengukuran kinerja keuangan perusahaan.

**Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu**

No.	Penulis dan Tahun	Hasil Penelitian
1.	Sunardi <i>et al.</i> (2020)	- Kinerja Keuangan dengan menggunakan <i>Economic Value Added</i> (EVA), dan <i>Market Value Added</i> (MVA) dengan <i>Time Series Approach</i> di Industri Semen BEI menunjukkan hasil positif, sehingga perusahaan di Industri Semen BEI dikatakan berkinerja dengan baik
2.	Satria (2019)	- Penilaian kinerja keuangan dengan metode <i>Economic Value Added</i>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(C) Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

		<p>(EVA) pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI menunjukkan bahwa semua perusahaan ritel tersebut memiliki nilai EVA yang positif, pengecualian pada PT Hero Supermarket pada tahun 2014-2017</p> <ul style="list-style-type: none">- Penilaian kinerja keuangan dengan metode <i>Market Value Added</i> (MVA) pada perusahaan ritel menunjukkan bahwa nilai MVA yang didapatkan cenderung positif
3.	Gunawan (2019)	<ul style="list-style-type: none">- Kinerja keuangan perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah kurang baik yang dianalisis dari perhitungan rasio aktivitas dan solvabilitas- Perputaran persediaan dan perputaran total aktiva yang terjadi pada perusahaan plastik dan kemasan masih belum efisien secara keseluruhan- <i>debt to asset ratio</i> dan <i>debt to equity ratio</i> yang terjadi pada perusahaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(C) Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

		plastik dan kemasan belum efisien secara keseluruhan
4.	Susmonowati (2018)	- Kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi menunjukkan hasil yang beragam. Ada yang menghasilkan nilai EVA positif ada pula yang nilai EVA negatif.
5.	Hefrizal (2018)	- Hasil perhitungan menunjukkan bahwa dari tahun 2014 – 2016 diperoleh nilai EVA yang positif atau $EVA > 0$ saat laba usaha yang diperoleh mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun.
6.	Al-Afeef (2017)	- EVA dianggap tidak mampu mengungguli metode tradisional untuk menilai kinerja keuangan
7.	Al-Taha'at <i>et al.</i> (2017)	- EBIT memiliki pengaruh yang signifikan terhadap EVA untuk perusahaan Yordania yang terdaftar di <i>Amman Stock Exchange</i> pada tahun 2001 hingga 2015

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(C) Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

8.	Dewi (2017)	<ul style="list-style-type: none">- Kinerja PT. Krakatau Steel Tbk berdasarkan analisis <i>Economic Value Added</i> (EVA) dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 adalah kurang baik, dimana terjadi $EVA < 0$, yakni selama 5 tahun berturut-turut EVA perusahaan menunjukkan nilai negatif.- EVA bernilai negatif disebabkan karena perusahaan tidak mampu menghasilkan tingkat kembalian laba operasi setelah pajak yang melebihi biaya modal.
9.	Di & Zhang (2017)	<ul style="list-style-type: none">- EVA dinilai mampu mengevaluasi kinerja keuangan lebih baik daripada metode tradisional
10.	Arisanti & Bayangkara (2016)	<ul style="list-style-type: none">- Berdasarkan analisis perbandingan ROA dan EVA, hasil kinerja keuangan perusahaan diukur dengan nilai ROA dan EVA sama – sama menunjukkan kinerja keuangan yang baik- Metode ROA dinilai kurang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



		<p>menguntungkan</p> <ul style="list-style-type: none"> - EVA dapat digunakan sebagai pendukung dari analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.
--	--	---

Sumber: Data Olahan Peneliti

C. Kerangka Pemikiran

1. Hubungan antara Kelompok Aset Perusahaan dengan EVA

Aset merupakan cerminan dari ukuran suatu perusahaan. Untuk melihat besar atau kecilnya suatu perusahaan bisa dengan melihat total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Aset terbagi menjadi dua yaitu, aset lancar dan aset tidak lancar (aset tetap). Jika perusahaan memiliki aset tetap yang tinggi nilainya maka dapat dikatakan kegiatan usaha perusahaan ditunjang dengan baik karena aset tetap juga merupakan bagian dari investasi. Semakin besar nilai aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan, maka terdapat potensi bagi perusahaan untuk melakukan pengembangan bisnis. Dengan demikian, adanya potensi dan peluang baik tersebut mampu mendorong perusahaan untuk menghasilkan laba dan memberikan nilai tambah ekonomis bagi investor. Secara teoritis, maka dapat dikatakan jika perusahaan termasuk ke dalam kelompok perusahaan yang memiliki aset bernilai besar, nilai tambah ekonomis atau EVA yang akan didapatkan oleh investor juga besar. Akan tetapi, untuk menjalankan usahanya, perusahaan memerlukan pendanaan dan pendanaan tersebut bisa berasal dari utang dan modal sendiri. Sementara pendanaan dari modal sendiri jauh lebih mahal daripada pendanaan yang berasal dari utang karena adanya biaya modal sendiri yang dinilai cukup

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

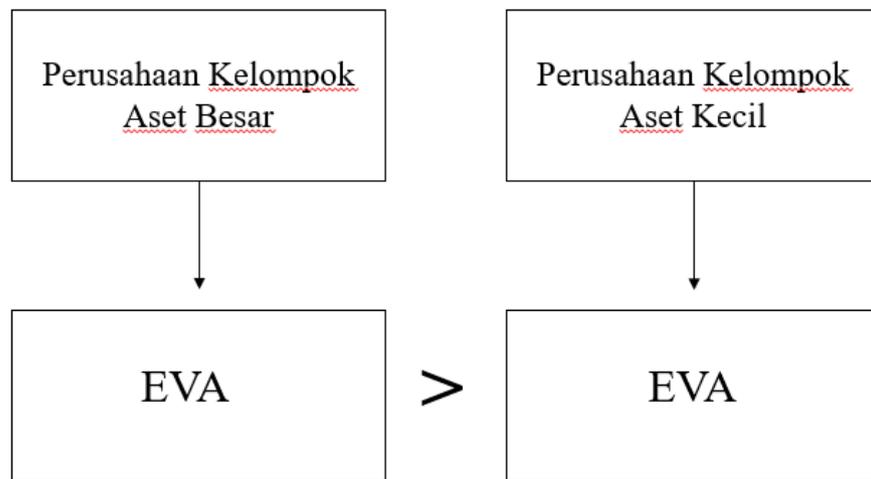
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tinggi. Maka dari itu, peneliti menjadi tertarik untuk meneliti apakah perusahaan yang termasuk ke dalam kelompok aset besar selalu menghasilkan laba dan memberi nilai tambah ekonomis lebih tinggi daripada perusahaan yang termasuk ke dalam kelompok aset kecil.

Gambar 2.1
Model Kerangka Pemikiran Hubungan antara Kelompok Aset Perusahaan dengan EVA



Sumber: Olahan Peneliti

2. Hubungan antara EBIT dengan EVA dan EAT dengan EVA

Untuk mendapatkan nilai EVA yang dihasilkan oleh perusahaan, terdapat komponen-komponen perhitungan yang berasal dari laporan keuangan. Sebagian besar variabel-variabel perhitungan berasal dari laporan laba rugi. Salah satu komponen perhitungan EVA adalah NOPAT yang didapatkan dari penjumlahan EAT dan beban bunga. Akan tetapi, NOPAT juga dapat dihitung dengan menggunakan variabel EBIT. EBIT dan EAT keduanya sama-sama bisa digunakan untuk mendapatkan nilai NOPAT. Secara teoritis, jika laba yang dihasilkan oleh perusahaan bernilai semakin besar baik dari segi EBIT maupun EAT, maka NOPAT yang dihasilkan akan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

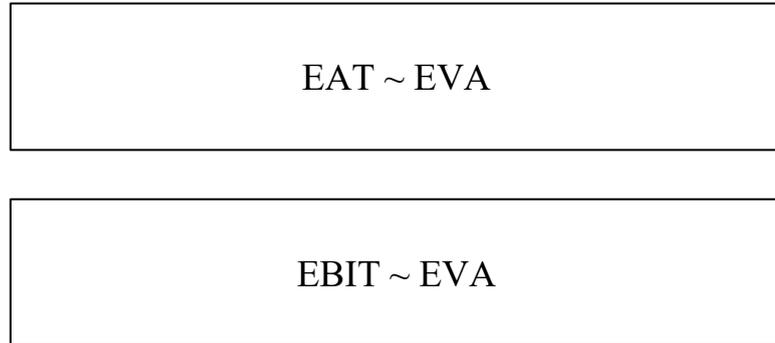
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

semakin besar pula. Jika nilai NOPAT yang dihasilkan besar maka dapat berpengaruh pada nilai EVA. Nilai EVA tersebut akan bertambah besar juga.

Gambar 2.2
Model Kerangka Pemikiran Hubungan antara EBIT dengan EVA dan EAT dengan EVA



Sumber: Olahan Peneliti

3. Hubungan Kelompok Aset Perusahaan dengan EVA per Karakteristik Perusahaan (*Aset, Liability, Equity, dan Sales Revenue*)

Untuk mendapatkan nilai EVA, perlu dihitung nilai NOPAT yang kemudian dikurangi dengan biaya modal perusahaan atau lebih dikenal dengan sebutan WACC yang terdiri dari biaya utang dan biaya modal yang ditimbang sesuai dengan proporsinya. Biaya utang yang wajib dipenuhi oleh perusahaan merupakan hasil dari perkalian biaya utang dengan *liability* perusahaan. Untuk biaya modal didapatkan dari hasil perkalian biaya modal sendiri dengan total *equity* perusahaan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi mengenai EVA yang dibandingkan dengan satuan *liability* dan *equity*. Apakah hal tersebut dapat memberikan nilai tambah atau tidak untuk perusahaan kelompok aset besar maupun aset kecil.

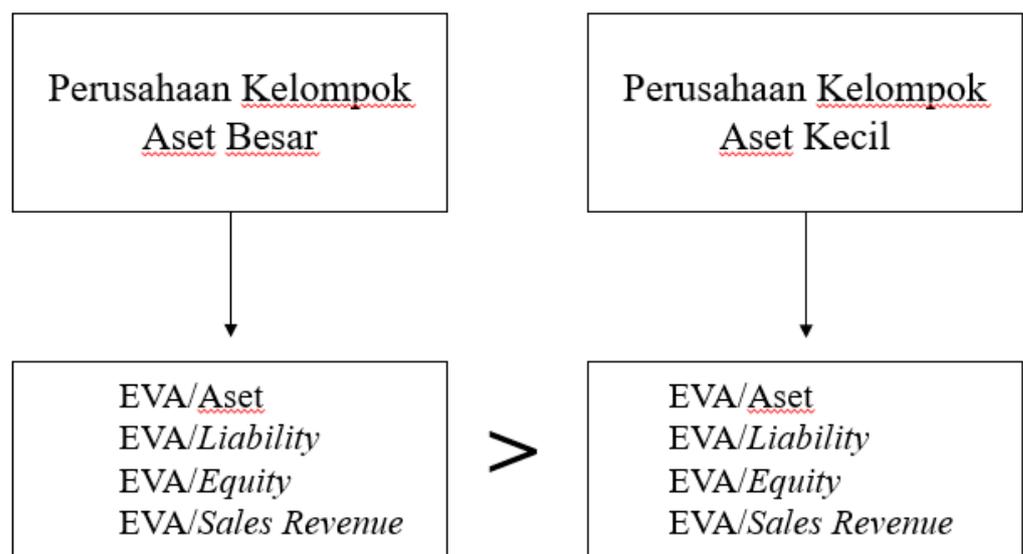
Sementara untuk menghitung nilai laba perusahaan variabel pertama yang wajib ada adalah penjualan atau *sales revenue*. Secara teoritis, perusahaan yang memiliki penjualan tinggi cenderung akan menghasilkan



laba yang tinggi juga. Laba yang tinggi akan berpengaruh pada nilai tambah ekonomis, sehingga EVA pun ikut meningkat. Peneliti pun tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai EVA yang dibandingkan dengan satuan *sales revenue* berdasarkan kelompok aset perusahaan karena *sales revenue* berkenaan juga dengan ukuran perusahaan yang dicerminkan melalui aset. Peneliti ingin mengetahui apakah hal tersebut mampu memberikan nilai tambah atau tidak.

Seperti yang peneliti tulis di atas, bahwa ukuran perusahaan dicerminkan oleh aset, oleh karena itu peneliti juga ingin meneliti lebih dalam mengenai EVA yang dibandingkan dengan satuan aset, apakah hal ini dapat memberikan nilai tambah atau tidak.

Gambar 2.3
Model Kerangka Pemikiran Hubungan Kelompok Aset
Perusahaan dengan EVA per Karakteristik Perusahaan
(Aset, Liability, Equity, dan Sales Revenue)



Sumber: Olahan Peneliti

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



D. Hipotesis Penelitian

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Sesuai dengan permasalahan yang ada pada penelitian, maka disusun hipotesis penelitian yang diuraikan sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Hubungan antara Kelompok Aset Perusahaan dengan EVA

H1: Nilai rerata EVA lebih tinggi pada perusahaan kelompok aset besar daripada perusahaan kelompok aset kecil

2. Hubungan antara EBIT dengan EVA dan EAT dengan EVA

H2: Terdapat korelasi positif antara EBIT dengan EVA

H3: Terdapat korelasi positif antara EAT dengan EVA

3. Hubungan Kelompok Aset Perusahaan dengan EVA per Karakteristik Perusahaan (*Aset, Liability, Equity, dan Sales Revenue*)

H4: Nilai rerata EVA/Aset lebih tinggi pada perusahaan kelompok aset besar daripada perusahaan kelompok aset kecil

H5: Nilai rerata EVA/*Liability* lebih tinggi pada perusahaan kelompok aset besar daripada perusahaan kelompok aset kecil

H6: Nilai rerata EVA/*Equity* lebih tinggi pada perusahaan kelompok aset besar daripada perusahaan kelompok aset kecil

H7: Nilai rerata EVA/*Sales revenue* lebih tinggi pada perusahaan kelompok aset besar daripada perusahaan kelompok aset kecil

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.